

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan moneter merupakan tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mempengaruhi jumlah uang beredar, suku bunga, dan kredit yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat (Nopirin, 1992: 45). Pada dasarnya dalam menstabilkan perekonomian suatu negara terdapat peran kebijakan moneter berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 pasal 7 yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai kestabilan nilai rupiah Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan dan konsisten. Proses menciptakan stabilisasi ekonomi dapat diukur melalui kesempatan kerja, kestabilan harga, dan neraca pembayaran yang seimbang. Ketika keseimbangan dalam kegiatan ekonomi terganggu maka kebijakan moneter dapat digunakan untuk memulihkan perekonomian.

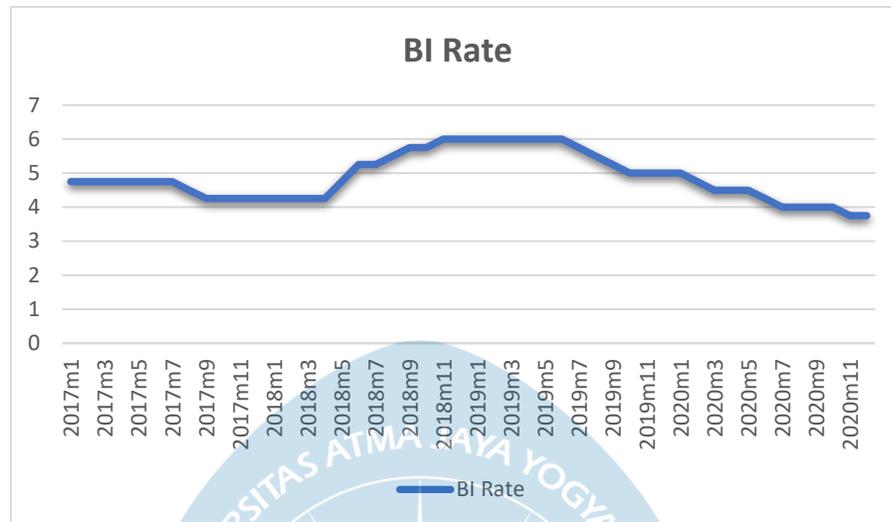
Menurut Hasibuan (2013) Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter dengan tujuan memelihara dan mencapai stabilitas ekonomi yang dapat diukur melalui kesempatan kerja karena semakin besar keinginan untuk berusaha sehingga produksi mengalami peningkatan. Sementara itu, dalam mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia memiliki 2 instrumen utama dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian moneter yaitu jumlah uang beredar dan suku bunga. Penelitian ini, perlu

mengamati suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter melalui upaya yang dilakukan Dewan Gubernur Bank Indonesia. Upaya yang dilakukan Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam mengendalikan jumlah uang beredar yaitu melalui instrumen suku bunga. Ketika jumlah uang beredar terlalu banyak akan menyebabkan inflasi sehingga diperlukan instrumen suku bunga untuk mengendalikannya. Apabila terjadi perubahan kebijakan moneter akan menimbulkan perubahan instrumen moneter yang direspon langsung oleh bank umum kemudian mempengaruhi tujuan akhir dari kebijakan moneter.

Kebijakan moneter saat ini mendukung program pemerintah melalui Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), pemulihan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik. Bank Indonesia (2021) menyatakan akan terus menggerakkan seluruh instrumen kebijakan moneter bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dan stabilitas sistem keuangan dalam masa pandemi Covid-19. Stimulus kebijakan moneter yang dilakukan saat ini adalah pemulihan perekonomian didorong dengan pelaksanaan vaksin Covid-19. Upaya yang dilakukan untuk mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dilakukan melalui kebijakan moneter dengan menjaga stabilnya nilai tukar rupiah dan menurunkan suku bunga. Penurunan atau perubahan suku bunga ini bertujuan untuk mendorong likuiditas keuangan suatu negara (Direktorat Jendral Kekayaan Negara, 2021).

Tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia secara tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian. Menurut Yuniwinsah (2020) ketika

perekonomian melemah atau deflasi, kebijakan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah ekspansif moneter. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan suku bunga, sehingga Bank Indonesia berusaha menaikkan perekonomian yang lemah menuju titik normal. Melalui mekanismenya yaitu jika suku bunga turun maka investasi akan naik karena seseorang cenderung melakukan investasi daripada menabung, sehingga mengakibatkan output nasional akan meningkat. Namun sebaliknya ketika perekonomian meningkat atau inflasi maka kebijakan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah kontraktif moneter. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menurunkan jumlah uang beredar dan menaikkan suku bunga. Mekanismenya yaitu jika suku bunga naik maka investasi akan menurun karena seseorang tidak memiliki keinginan untuk investasi. Mengakibatkan output nasional menurun, sehingga perekonomian yang awalnya meningkat atau inflasi kembali ke titik normal. Maka dapat disimpulkan bahwa *fluktuasi* suku bunga dapat mempengaruhi keseimbangan dalam perekonomian. Gambar 1.1 menunjukkan perubahan suku bunga yang terjadi di Indonesia sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.



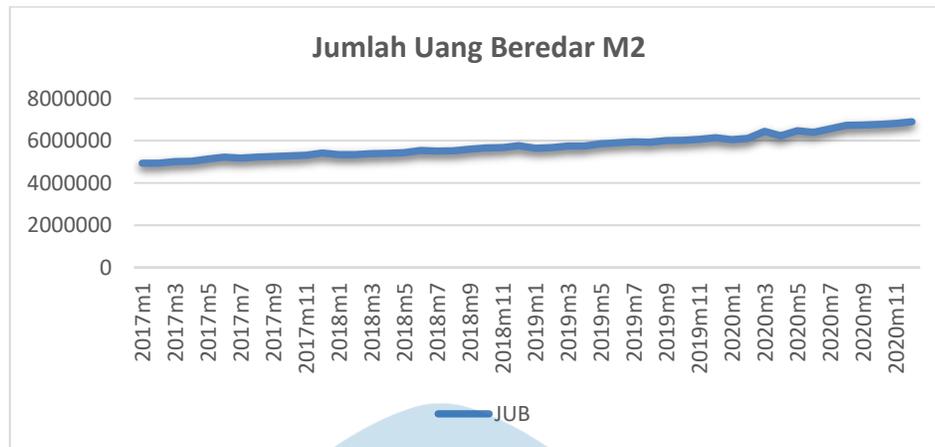
Sumber : Badan Pusat Statistik (Maret 2021)

Gambar 1. 1 BI Rate di Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata suku bunga BI Rate sebelum adanya pandemi Covid-19 mengalami *fluktuasi*. Bulan Juni 2017 presentase BI Rate menunjukkan kecenderungan stabil dan konstan, sementara pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 4.25 persen. Bulan Januari hingga Desember 2018 cenderung mengalami kenaikan yang terjadi pada bulan Mei dan terus meningkat hingga akhir tahun yaitu bulan Desember sebesar 6.00 persen. Tingkat suku bunga BI Rate yang tinggi menimbulkan masalah dalam melakukan investasi, tetapi tingginya suku bunga BI Rate dapat menjadi alternatif yang baik untuk menabung (Perlambang, 2010). Juni 2019 terpantau stabil setelah sebelumnya mengalami kenaikan, tetapi pada bulan Juli hingga Desember mengalami penurunan yang tajam. Keterkaitan turunnya suku bunga

karena adanya pandemi Covid-19 akan membatasi mobilitas dan pergerakan ekonomi, sehingga terjadi kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan perekonomian lesu. Puncak suku bunga BI Rate mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 bulan Januari hingga Desember yang terus menerus mengalami penurunan dengan suku bunga BI Rate terendah sebesar 3.75%.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter lebih menekankan keterkaitan antara suku bunga dengan jumlah uang beredar. Keterkaitan tersebut terjadi saat suku bunga tinggi akan menyebabkan masyarakat memilih menyimpan uang mereka di bank untuk mendapatkan keuntungan (Alvyonita, 2014). Ini berarti, jumlah uang beredar akan berkurang dan perputaran ekonomi akan menurun karena masyarakat tidak melakukan konsumsi atau belanja. Namun sebaliknya ketika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak ingin menabung di bank sehingga dapat menaikkan jumlah uang beredar. Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan tingkat jumlah uang beredar (M2) di Indonesia.



Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Maret 2021)

Gambar 1. 2 Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia

Gambar 1.2 kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2017-2020 terlihat bahwa jumlah uang beredar (M2) cenderung tinggi. Periode 2017.1 hingga 2018.12 rata-rata tingkat jumlah uang beredar bulanan di Indonesia mengalami *fluktuasi* pada pertengahan tahun dan kembali normal hingga akhir tahun. Bulan Januari hingga Juli 2019 mengalami kenaikan tetapi pada bulan Agustus mengalami penurunan yang awalnya 5941133.10 miliar rupiah menjadi 5934561.51 miliar rupiah dan terus meningkat hingga akhir tahun 2019. Awal hingga akhir tahun 2020 mengalami kenaikan disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang belum hilang dan menyebabkan ketidakstabilan jumlah uang beredar M2. Oleh karena itu, sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, terjadi perubahan rata-rata jumlah uang beredar (M2) yang tinggi.

Berdasarkan pandangan Bank Indonesia (2021) ketahanan sistem keuangan saat ini tetap terjaga, akan tetapi dampak risiko dari Covid-19 terhadap kestabilan

sistem keuangan tetap harus dipantau. Pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai otoritas moneter terus berkoordinasi untuk meningkatkan faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam lingkup pemulihan ekonomi nasional.

Pentingnya penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengamati hubungan kausalitas dan keseimbangan jangka panjang antara suku bunga dengan jumlah uang beredar. Melalui penjelasan diatas diketahui hubungan yang kuat terdapat diantara suku bunga BI Rate dan jumlah uang beredar (M2). Penelitian ini ingin menguji apakah melalui model pengujian analisis *vector autoregression* dapat menunjukkan pengaruh hubungan kausalitas dan keseimbangan jangka panjang yang di asumsikan, serta dapat menghasilkan model proyeksi yang baik. Pemilihan tahun dengan data bulanan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi saat ini. Dalam penelitian ini M2 digunakan sebagai variabel karena M2 merupakan estimasi fungsi yang relevan, sementara untuk pihak yang berwenang dalam mengatur jumlah uang beredar (M2) yaitu Bank Indonesia dan Bank Umum. Oleh karena itu, M2 merupakan keseluruhan uang yang beredar dalam suatu perekonomian, meliputi uang kartal dan uang giral ditambah dengan uang kuasi (tabungan, deposito berjangka, dan valas) yang dimiliki masyarakat di bank (Nopirin, 1992: 3).

Secara teoritis hubungan kausalitas diantara kedua variabel tersebut dapat terjadi. Jika diasumsikan terdapat hubungan maka akan menimbulkan dampak dari kedua variabel tersebut. Dampak tersebut yaitu kedua variabel harus dimasukkan sebagai

salah satu faktor penentu yang mempengaruhi perubahan suku bunga maupun jumlah uang beredar. Untuk itu diperlukan pembuktian terlebih dahulu, bagaimana respon suatu variabel ketika variabel lain mengalami guncangan (*impulse response*) dan seberapa besar perubahan yang diberikan dari suatu variabel ketika terjadi guncangan pada variabel lain (*variance decomposition*). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Vector Autoregression* Terhadap Kausalitas Suku Bunga BI Rate dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia Periode 2009.1-2020.12”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan kausalitas antara BI Rate dengan jumlah uang beredar (M2)?
2. Bagaimanakah keseimbangan dalam jangka panjang antara BI Rate dengan Jumlah uang beredar (M2)?

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas antara BI Rate dengan jumlah uang beredar (M2).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis keseimbangan dalam jangka panjang antara BI Rate dengan Jumlah uang beredar (M2).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Sebagai bahan referensi dan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam mengatur kebijakan moneter dan membantu pemerintah mengetahui kondisi suku bunga BI Rate dan M2 yang sedang terjadi.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam menerapkan ilmu yang telah disampaikan berkaitan dengan suku bunga BI Rate dan M2.

1.5. Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan kausalitas antara BI Rate dengan jumlah uang beredar (M2).
2. Diduga terdapat keseimbangan dalam jangka panjang antara BI Rate dengan Jumlah uang beredar (M2).

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab I ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Teori yang melandasi penelitian ini dan studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini akan dikemukakan Bab 2.

Bab III Metode Penelitian

Akan diuraikan tentang data dan sumber data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan data time series dengan pengujian model uji stasionaritas, uji kointegrasi, uji *Vector Autoregression* (VAR), dan uji *Granger Causality*.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang hasil dan pembahasan dari estimasi model *Vector Autoregression* (VAR) dan pembahasan lebih lanjut dari hasil uji akan dikemukakan dalam Bab 4.

Bab V Penutup

Bagian ini akan menunjukkan hasil dari kesimpulan dan saran berdasarkan analisis data.